

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Tentunya penelitian ini tidak lepas dari penelitian peneliti lain sebelumnya sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan makna serta persamaan dan perbedaan objek penelitian.

1. Reni Nurlaela dan Dandi Bahtiar (2022)

Tujuan dari penelitian Reni Nurlaela (2022) adalah untuk menilai dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung secara bersamaan. Variabel bebas penelitian ini adalah literatur atau literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan dan variabel terikatnya adalah perilaku menabung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pelaku UMKM di Desa Sukamanah, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur menjadi subjek penelitian ini. Sebanyak 100 UMKM di wilayah Desa Sukamanah, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur diambil sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien

determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada kebiasaan menabung, sementara inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan pada kebiasaan menabung. Selain itu, perencanaan keuangan juga memiliki dampak yang signifikan pada perilaku menabung. Secara bersama-sama, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- 1) Penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif
- 2) Topik penelitian yang digunakan tentang finansial UMKM
- 3) Data yang digunakan adalah data primer
- 4) Pengambilan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 100 UMKM di kawasan Desa Sukamanah, kec. Cugenang, kab. Cianjur, sedangkan penelitian saat ini mengikutsertakan 50 pelaku UMKM di kecamatan Driyorejo.
- 2) Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Namun, dalam penelitian saat ini, pendekatan analisis data melibatkan teknik analisis deskriptif,

uji validitas, uji reliabilitas, uji measurement model (*outer model*), uji *structural model (inner model)* serta uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi

- 3) Variabel penelitian independen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah literatur atau literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan.

2. Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga, dan Lydia Sumiyati (2022)

Tujuan dari penelitian Victoria Ari Palma Akadiati (2022) adalah untuk menyelidiki kembali pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas data keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Bandarlampung. Variabel bebas penelitian ini adalah aplikasi SIA, penginputan SIA, keamanan SIA dan variabel terikat berupa kualitas data keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Sebanyak 417 UMKM di Bandarlampung menjadi populasi yang diteliti, dan dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 200 UMKM untuk analisis. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *Issac*. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap literasi keuangan masyarakat Labuan Bajo ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier

berganda. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi sistem informasi, metode penginputan dalam sistem informasi akuntansi, dan aspek keamanan dalam aplikasi SIA secara positif berdampak secara signifikan pada kualitas data keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Data yang digunakan adalah data primer
- 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode survei (kuesioner)
- 3) Variabel independen yang digunakan sebanyak 3
- 4) Topik penelitian yang digunakan adalah keuangan UMKM

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Metode pengumpulan data peneliti sebelumnya adalah metode *issac*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*
- 2) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 200 pelaku UMKM di Bandarlampung, sedangkan penelitian ini adalah 50 pelaku UMKM di Kecamatan Driyorejo
- 3) Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi

3. Adenna Hendy Cassie Putri dan Sri Hastuti (2021)

Tujuan dari penelitian Adenna Hendy Cassie Putri (2021) untuk melakukan uji empiris terhadap dampak literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan terhadap profitabilitas UMKM.. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *finansial technology* dan variabel terikat laba UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis data berbasis *Partial Least Square (PLS)* SEM sebagai metode analisis.. Populasi penelitian hanya terdiri dari anggota UMKM yang berasal dari kota Surabaya. Total populasi UMKM di kota Surabaya berjumlah 237 UMKM. Dan sampel penelitian terdiri dari 99 peserta UMKM, dan teknik yang digunakan dalam sampel adalah rumus Slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen kuisioner. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sementara penggunaan teknologi finansial (*financial technology*) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM..

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif
- 2) Data yang digunakan adalah data primer

- 3) Teknik pengumpulan data adalah dengan metode survei (kuesioner)
- 4) Topik penelitian yang digunakan adalah kondisi keuangan UMKM
- 5) Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares (PLS)*

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah dua variabel (yaitu, literasi keuangan dan *finansial technology*), sedangkan penelitian saat ini adalah 3 variabel (yaitu, tingkat pendidikan; penerapan sistem informasi akuntansi; dan literasi keuangan)
- 2) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 99 peserta UMKM dengan menggunakan rumus slovin, sedangkan penelitian ini melibatkan 50 UMKM di Kecamatan Driyorejo dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

4. Emely Lisbet Uta Bahiu, Ivonne S. Saerang, dan Victoria N. Untu (2021)

Tujuan dari penelitian Emely Lisbet Uta Bahiu (2021) untuk mengkaji dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pembiayaan UMKM di desa Gemeh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan variabel terikat pembiayaan UMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian hanya terdiri dari anggota UMKM yang berasal dari desa Gemeh. Total populasi UMKM di Desa Gemeh Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Taroud hingga saat ini berjumlah 110 UMKM, berdasarkan seluruh responden di tiga desa (Gemeh, Gemeh Ramata dan Gemeh Wantane). Dan sampel penelitian terdiri dari 55 peserta UMKM, dan teknik yang digunakan dalam sampel adalah rumus Slovin. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber utama dan tambahan. Proses pengumpulan data melibatkan penyebaran pertanyaan serta pelaksanaan survei. Data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit untuk UMKM, namun pengelolaan keuangan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- 1) Variabel literasi keuangan merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian
- 2) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan data yang digunakan oleh penelitian saat ini adalah data primer.

- 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah wawancara dan kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian saat ini hanyalah kuesioner.
- 3) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 55 peserta UMKM dengan menggunakan rumus slovin, sedangkan penelitian ini melibatkan 50 UMKM dari Kecamatan Driyorejo dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
- 4) Variabel dependen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah keuangan UMKM, sedangkan pada penelitian ini adalah kondisi finansial UMKM
- 5) Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

5. Nanik Ermawati dan Nurul Rizka Arumsari (2021)

Tujuan dari penelitian Nanik Ermawati (2021) adalah untuk menguji kinerja UMKM di Kabupaten Kudus dengan populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kudus yang berjumlah 13.500 (Dinas Perindustrian Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kudus, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman informasi akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan berwirausaha,

pengetahuan akuntansi, dan variabel terikatnya adalah kinerja UMKM. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel yang dapat diolah sebanyak 94 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman informasi akuntansi, penerapan sistem informasi, kemampuan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Memiliki satu variabel dependen
- 2) Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Topik yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah kinerja UMKM, sedangkan topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi finansial UMKM
- 2) Sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah 100 UMKM dengan rumus *sampling dari slovin*. Dalam penelitian ini, menggunakan 50 pelaku UMKM dengan metode *purposive sampling*

- 3) Variabel penelitian independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pemahaman informasi akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan berwirausaha, pengetahuan akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan.
- 4) Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah regresi linier berganda. Namun, penelitian saat ini menggunakan analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.
- 5) Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Driyorejo

6. Windri Oktavia, Ansofino, dan Yosi Eka Putri (2021)

Tujuan dari penelitian ini Windri Oktaviana (2021) adalah untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh biaya terhadap pendapatan, pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Variabel bebas dalam penelitian ini modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan variabel terikatnya adalah pendapatan. Sampel untuk penelitian ini diambil dari 124 UKM yang diperoleh dengan

menerapkan metode *Stratified Random Sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan modal usaha, biaya produksi, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Topik yang dibagikan adalah keuangan atau *financial* UMKM
- 2) Peneliti terdahulu dan saat ini memiliki satu variabel dependen

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah 124 UMKM dengan metode *stratified random sampling*. Dalam penelitian ini, menggunakan 50 pelaku UMKM dengan metode *purposive sampling*
- 2) Variabel penelitian independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan.
- 3) Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah regresi linier berganda. Namun, penelitian saat ini menggunakan analisis deskriptif, uji *measurement model* (*outer*

model), uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

- 4) Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya merupakan penelitian asosiatif. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah penelitian kuantitatif

7. Alberto Burchi, Bogdan Wlodarczyk, Marek Szturo, dan Duccio Martelli (2021)

Tujuan dari penelitian Alberto Burchi (2021) adalah untuk memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kewirausahaan berkelanjutan. Variabel yang tidak bergantung dalam penelitian ini adalah literasi finansial. Variabel dependen berupa kewirausahaan berkelanjutan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan numerik dan statistik. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data; khususnya dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* untuk literasi keuangan, dan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* untuk kewirausahaan dan terakhir dari *World Bank (WB)* untuk data makroekonomi. Analisis penelitian ini menggabungkan kewirausahaan tingkat individu dengan data makroekonomi dari 30 negara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive statistics* dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi

keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kewirausahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Peneliti ini memiliki satu variabel dependen
- 2) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah UMKM dari 30 negara. Sedangkan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah 50 UMKM di Kecamatan Driyorejo
- 2) Variabel penelitian independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah literasi keuangan. Sedangkan penelitian saat ini adalah tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan.
- 3) Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti masa lalu mencakup statistik deskriptif dan analisis korelasi. Sementara dalam penelitian saat ini mencakup analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

8. Eko Agus Prasetyo Endarto (2020)

Tujuan penelitian ini Endarto (2020) adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan yang terdiri dari keuangan

pengetahuan, perilaku dan sikap terhadap keuntungan UKM di Kota Tangerang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *causal research* yang data akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah literasi keuangan, sementara variabel dependen adalah profitabilitas UMKM. Sampel penelitian dipilih secara acak dari populasi UMKM di Kota Tangerang dengan jangka waktu penelitian antara Januari 2019 hingga Maret 2019. Jumlah responden minimal yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 80 orang yang memiliki usaha di Kota Tangerang. Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuisioner (metode primer). Dalam analisis data, digunakan metode structural equation modeling dan model struktural (inner model). Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif antara sikap keuangan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Selain itu, terdapat juga dampak positif antara perilaku keuangan terhadap profitabilitas, sehingga semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka tingkat profitabilitasnya juga akan meningkat. Selain itu, pengetahuan keuangan juga berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, maka tingkat profitabilitasnya pun akan semakin tinggi..

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Topik penelitian yang digunakan di bidang keuangan untuk UMKM
- 2) Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuisioner
- 3) Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *structural equation modeling* dan *structural model (inner model)*. Sedangkan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi
- 2) Peneliti sebelumnya menggunakan 80 responden yang memiliki usaha di kota Tangerang sebagai partisipan atau sampel. Namun, dalam penelitian ini, digunakan 50 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di kecamatan Driyorejo.
- 3) Variabel penelitian independen yang digunakan peneliti terdahulu berjumlah 1 variabel independen (Yaitu literasi keuangan), sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (Yaitu, tingkat pendidikan; penerapan sistem informasi akuntansi; dan literasi keuangan).

- 4) Sampel penelitian pada peneliti sebelumnya menggunakan metode *random sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

9. Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan (2020)

Tujuan penelitian ini Yuniarum Fatin Laili (2020) adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja dan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang disebarlang langsung kepada subyek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pemilik usaha batik kota Pekalongan dengan total 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, pendidikan dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UKM Sentra Batik di Kota Pekalongan sebesar 81,5 persen. Variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan UKM Sentra Batik di Kota Pekalongan adalah modal..

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Topik penelitian yang digunakan di bidang keuangan untuk UMKM
- 2) Metode analisis deskriptif merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengolahan datanya
- 3) Data yang digunakan berupa data primer

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Teknik pengumpulan data peneliti terdahulu menggunakan metode survei (kuesioner) dan wawancara. Sedangkan pada peneliti saat ini, hanya menggunakan metode survei (kuesioner)
- 2) Variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 4 variabel bebas, sedangkan penelitian ini adalah 3 variabel bebas
- 3) Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah seluruh pemilik usaha batik kota Pekalongan. Sedangkan pada peneliti saat ini ialah seluruh pemilik usaha di kecamatan Driyorejo.

10. Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Latifahul Hasanah (2020) bertujuan untuk menilai dampak modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga. Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah modal, tingkat pendidikan, dan teknologi sebagai faktor-faktor independen, sementara variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pemilik UMKM. Total populasi diambil sebanyak 100 UMKM, yaitu beberapa UMKM yang digalakkan secara kuat oleh pemerintah daerah. Dari jumlah populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 55 UKM secara acak. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis program SPSS

16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan modal dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, karena semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi dalam suatu usaha, maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Pada saat yang sama, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei (kuesioner)
- 2) Terdapat satu variabel dependen
- 3) Data yang digunakan adalah data primer

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah *SPSS*, sedangkan pada penelitian ini adalah *PLS*

- 2) Partisipan atau sampel yang digunakan peneliti sebelumnya sebanyak 55 pelaku UMKM dengan menggunakan *simple random sampling*, sedangkan penelitian ini melibatkan 50 pelaku UMKM dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- 3) Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2 variabel, sedangkan penelitian sekarang 3 variabel. Dimana salah satu variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan

11. Yanuar Lazuardi dan Fu'ad Abdul Salam (2019)

Tujuan penelitian ini Yanuar Lazuardi (2019) adalah untuk mengukur sejauh mana sistem informasi akuntansi mempengaruhi kesuksesan bisnis usaha kecil dan menengah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel terikatnya adalah keberhasilan usaha kecil menengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *random*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Untuk mengevaluasi alat penelitian ini, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sambil juga memeriksa asumsi-asumsi klasik termasuk uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian, digunakan analisis regresi sederhana serta uji t. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei (kuesioner)
- 2) Memiliki satu variabel dependen
- 3) Jenis data yang digunakan adalah data primer
- 4) Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Peneliti sebelumnya dalam penilaian instrumen penelitian telah menerapkan proses evaluasi yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, serta pemeriksaan asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian hipotesis, mereka memanfaatkan analisis regresi sederhana serta uji t. Namun, dalam penelitian saat ini, evaluasi instrumen penelitian tetap melibatkan analisis deskriptif, uji *measurement model (outer model)*, uji *structural model (inner model)*, uji validitas dan uji reliabilitas, tetapi dalam analisis hipotesis, peneliti menggunakan uji t, uji f, uji koefisien determinasi.
- 2) Variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 1 variabel bebas, sedangkan penelitian ini adalah 3 variabel bebas

- 3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *random*. Sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan secara *purposive sampling*

12. Dedy Dwi Arseto (2019)

Tujuan penelitian ini Arseto (2019) adalah Untuk mengukur sejauh mana tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi mempengaruhi pendapatan dalam konteks UMKM di Kota Tebing Tinggi, dengan mempertimbangkan variabel modal sebagai faktor yang memoderasi. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pendidikan, teknologi dan variabel terikat berupa pendapatan pada UKM di kota Tebing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini mencakup seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di kota Tebing Tinggi. Data yang diperoleh dalam studi ini diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada para pemilik UMKM di kota Tebing Tinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Sampel penelitian terdiri dari 100 UMKM. Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 17.0 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Selain itu, ditemukan bahwa modal memiliki peran sebagai moderator terhadap pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota

Tebing Tinggi, sementara tidak terdapat pengaruh moderasi modal terhadap pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Tebing Tinggi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- 1) Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner
- 2) Terdapat satu variabel dependen yang digunakan
- 3) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah:

- 1) Peneliti sebelumnya menggunakan *SPSS* untuk pengolahan datanya, sedangkan penelitian ini menggunakan *PLS* untuk pengolahan datanya
- 2) Variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya adalah dua variabel bebas ditambah satu variabel moderasi, sedangkan penelitian ini memiliki tiga variabel bebas ditambah satu variabel *intervening*
- 3) Partisipan atau sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 100 pelaku UMKM dengan menggunakan metode *convenience sampling*, sedangkan dalam penelitian ini terdapat 50 pelaku UMKM dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- 4) Populasi dalam penelitian sebelumnya terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di kota Tebing

Tinggi. Sementara itu, populasi dalam penelitian saat ini terdiri dari UMKM yang terletak di Kecamatan Driyorejo

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN

No	Peneliti	Tahun	Tingkat Pendidikan	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Literasi Keuangan
1	Reni Nurlaela dan Dandi Bahtiar	2022			B
2	Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga, dan Lydia Sumiyati	2022		B	
3	Adenna Hendy Cassie Putri dan Sri Hastuti	2021			B
4	Emely Lisbet Uta Bahiu, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu	2021			TB
5	Nanik Ermawati dan Nurul Rizka Arumsari	2021		TB	
6	Windri Oktaviana, Ansofino, dan Yosi Eka Putri	2021	B		
7	Alberto Burchi, Bogdan Włodarczyk, Marek Szturo, dan Duccio Martelli	2021			B
8	Eko Agus Prasetyo Endarto dan Aloysius Alfando Tirtana	2020			B
9	Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan	2020	B		
10	Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah	2020	TB		
11	Yanuar Lazuardi dan Fu'ad Abdul Salam	2019		B	
12	Dedy Dwi Arseto	2019	B		

Keterangan:

Variabel Y = Kondisi Finansial

B	Berpengaruh
TB	Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behaviour Finance*)

Menurut Butar-Butar (2016:1) Teori keuangan perilaku berurusan dengan perilaku tak terduga yang disebabkan oleh faktor psikologis yang

dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru dan bertujuan untuk menggabungkan teori kognitif dan perilaku dengan ekonomi dan keuangan tradisional untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional. Dengan dana dari Russell Sage Foundation, Thaler dan Shiller mengoordinasikan lokakarya di *National Bureau Economic Research (NBER)* mulai tahun 1991. Sejak saat itu, penelitian dengan tema perilaku keuangan meningkat pesat. Teori perilaku keuangan tidak dikembangkan oleh satu penemu tunggal, tetapi lebih merupakan hasil dari penelitian dan kontribusi berbagai ahli ekonomi dan keuangan. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam pengembangan teori perilaku keuangan antara lain:

- 1) Daniel Kahneman: Kahneman adalah seorang psikolog dan penerima Nobel dalam Ekonomi tahun 2002. Ia melakukan penelitian bersama dengan Amos Tversky yang mengungkapkan adanya bias dan irasionalitas dalam pengambilan keputusan manusia. Karya mereka membentuk dasar dari apa yang kemudian dikenal sebagai “ekonomi perilaku”.
- 2) Richard Thaler: Thaler adalah seorang ekonom dan pemenang Nobel dalam Ekonomi tahun 2017. Ia merupakan salah satu pelopor dalam pengembangan teori perilaku keuangan. Thaler menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan ekonomi tradisional untuk menjelaskan perilaku konsumen dan pengambilan keputusan di pasar keuangan.

- 3) Amos Tversky: Tversky adalah seorang psikolog yang bekerja sama dengan Daniel Kahneman. Karya mereka dalam bidang heuristik dan bias pengambilan keputusan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang perilaku keuangan.
- 4) Robert Shiller: Shiller adalah seorang ekonom dan pemenang Nobel dalam Ekonomi tahun 2013. Ia telah melakukan penelitian tentang perilaku pasar keuangan dan mengungkapkan pentingnya faktor psikologis dalam pembentukan harga aset.
- 5) Hersh Shefrin: Shefrin adalah seorang profesor keuangan yang dikenal dengan kontribusinya dalam pengembangan teori perilaku keuangan. Ia mengajukan konsep “nafsu” (*greed*) dan “ketakutan” (*fear*) dalam menjelaskan perilaku investor.

Awalnya, investor tidak hanya menggunakan evaluasi prospek sarana investasi, tetapi juga faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi. Kehadiran faktor psikologis ini memengaruhi investasi dan hasil yang dapat dicapai. Analisis investasi berdasarkan psikologi dan ekonomi disebut keuangan perilaku. Teori keuangan perilaku dapat diartikan sebagai penerapan psikologi ekonomi, suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana orang terlibat dalam kegiatan investasi atau keuangan. Teori ini berfokus pada perilaku manusia ketika membuat keputusan keuangan, termasuk perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan.

2.2.2 Kondisi Finansial UMKM

Dalam penelitian ini subjeknya adalah usaha kecil mikro menengah (UMKM). Definisi UMKM dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021 Pemerintah (2021) yang menyebutkan bahwa UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang pribadi maupun badan usaha yang lingkupnya kecil maupun mikro (Peraturan Pemerintah, 2021). Karakteristik UMKM di Indonesia tidak jauh berbeda dengan karakteristik di negara transisi lainnya (Nuramalia Hasanah, 2020:7). Secara umum, dalam menjalankan usahanya UMKM memiliki karakteristik bisnis sebagai berikut:

1. Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya.
2. Terbatasnya sumber – sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
3. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah. Penyebabnya antara lain karena ketidakmampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya.
4. Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah menggunakan

pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Umumnya sektor UMKM kurang mampu membina hubungan dengan perbankan

Pasal 1 dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu, dan harus memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang tersebut. UMKM ini sendiri dapat dipisahkan lagi menjadi tiga bagian sesuai dengan pengertiannya, yaitu: Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana telah diatur dalam peraturan pemerintah ini. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang ekonominya dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan pemerintah ini. Usaha menengah merupakan usaha produktif yang ekonominya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian baik secara langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan pemerintah ini. Regulasi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan jenis usaha mikro. Menurut pasal 35 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 ini, yang disebut dengan Usaha Mikro adalah entitas yang Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (Satu miliar) yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Menurut pasal 35 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 ini, yang disebut dengan Usaha Mikro adalah entitas yang Mencapai pendapatan tahunan atau hasil penjualan tahunan sampai dengan Rp 2.000.000.000,00 (Dua miliar).

Menurut Nuratama (2021:15) karakteristik usaha mikro adalah:

1. Jenis barang tidak selalu tetap, bisa berubah sewaktu-waktu
2. Tempat usaha tidak selalu menetap, bisa berubah sewaktu-waktu
3. Tidak melakukan manajemen keuangan dasar
4. Tidak memisahkan ekonomi keluarga dengan ekonomi usaha
5. Sumber daya manusia atau staff (pengusaha) tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup
6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
7. Mereka biasanya tidak memiliki akses ke layanan perbankan, tetapi sebagian memiliki akses ke layanan non-perbankan

8. Mereka biasanya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP
9. Contoh: Usaha perorangan seperti pedagang kaki lima dan pedagang pasar

Tambunan (2009:1) menjelaskan bahwa UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di NSB, tetapi juga di banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari UB. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat maju dengan mengimplementasikan berbagai strategi dan prinsip manajemen yang efektif.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu UMKM berkembang:

- a) Rencana Bisnis yang Jelas: Buat rencana bisnis yang terperinci untuk mengidentifikasi tujuan, target pasar, strategi pemasaran, sumber daya yang dibutuhkan, dan proyeksi keuangan.
- b) Manajemen Keuangan yang Bijak: Kelola keuangan dengan hati-hati, termasuk pemantauan pengeluaran, pemilihan investasi yang tepat, dan pengelolaan kas.

- c) Teknologi dan Digitalisasi: Manfaatkan teknologi dan *platform* digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran *online*, dan akses ke pasar global.
- d) Pemenuhan Regulasi: Pahami dan patuhi peraturan dan regulasi terkait usaha untuk menghindari masalah hukum yang dapat merugikan.
- e) Pemahaman Pasar dan Persaingan: Tetap *up-to-date* dengan tren pasar dan pahami pesaing Anda.
- f) Perencanaan Pengembangan Jangka Panjang: Fokus pada pengembangan jangka panjang dan pertumbuhan berkelanjutan, termasuk diversifikasi produk atau ekspansi pasar.
- g) Keberlanjutan: Pertimbangkan praktik bisnis yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan untuk meningkatkan citra bisnis dan memenuhi harapan konsumen yang semakin tinggi terhadap keberlanjutan.

Menurut Inayati (2020) Kondisi keuangan dapat digambarkan sebagai kemampuan finansial perusahaan yang tercermin melalui profitabilitas dan aliran kasnya. Meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, ini tidak menjamin kecukupan likuiditasnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas dihitung berdasarkan laba akuntansi dibagi dengan investasi, aset, atau ekuitas, yang didasarkan pada akrual. Oleh karena itu, selain profitabilitas, pengukuran penting lainnya untuk menilai keadaan finansial perusahaan adalah arus kas. Menurut Prabawati (2021) Istilah "finansial"

berasal dari kata "*finance*" yang mengacu pada aspek keuangan. Secara simpel, "finansial" menggambarkan segala hal yang terkait dengan keuangan. Dalam bidang ilmu ekonomi dan akuntansi, terdapat konsep "manajemen finansial" atau prosedur pengelolaan keuangan. Prinsip dasar manajemen finansial ini digunakan sebagai dasar untuk mengelola keuangan, tidak hanya pada tingkat perusahaan, tetapi juga dalam semua aspek yang melibatkan uang. Dalam konteks ilmu keuangan, pembahasan dimulai dengan mengelola, meningkatkan, mengoptimalkan sumber dana, mengalokasikan dana sesuai kebutuhan, dan juga melakukan analisis risiko serta perkiraan untuk masa depan.

Pada pokoknya, keuangan perusahaan adalah istilah yang luas yang mencakup berbagai aktivitas terkait dengan penggunaan perbankan, pemanfaatan *leverage* atau utang, pengelolaan kredit, pasar modal, uang tunai, dan investasi. Keuangan juga melibatkan pengawasan, penciptaan, serta analisis dana, perbankan, kredit, investasi, aset, dan kewajiban yang membentuk sistem keuangan. Dengan kata lain, keuangan adalah pengelolaan dana dan proses perolehan dana yang diperlukan. Untuk mencapai berbagai tujuan perusahaan, penting untuk memiliki kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Oleh karena itu, keadaan keuangan perusahaan yang sehat, yang mendukung pencapaian semua tujuan perusahaan, dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan finansial perusahaan yang saat ini telah tercapai. Menurut Lalisu (2021) kondisi keuangan menunjukkan kesehatan keuangan sesungguhnya. Kondisi keuangan dapat

dilihat dari kepuasan omset atau laba yang didapat (Budiman, 2020). Kondisi keuangan menjadikan omset atau laba sebagai ukuran sehatnya suatu keuangan UMKM.

Kondisi keuangan yang baik dapat diartikan sebagai usaha yang berhasil. Sebagaimana dalam penelitian Yanuar Lazuardi (2019) yang menjelaskan penentuan kesuksesan bisnis sering diketahui dengan perbesarannya, yang tercermin dalam peningkatan skala operasinya, seperti yang disebutkan oleh Haryadi pada tahun 2012. Ini bisa diamati dari pertumbuhan volume produksi yang sebelumnya hanya mampu mengonsumsi sejumlah bahan baku per hari, namun kini mampu mengelola lebih banyak bahan baku. Menurut Haryadi (2012), kriteria kesuksesan bisnis juga dapat dilihat dari faktor-faktor seperti jumlah karyawan (termasuk tingkat retensi, durasi kerja, dan tingkat pendidikan), serta peningkatan omset penjualan (termasuk jumlah pesanan, promosi pesanan, harga yang ditawarkan, dan pendapatan dari penjualan).

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Menurut penelitian S. Nurfitriani Yasin (2021) tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan secara terstruktur dan berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa indikator jenjang pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kualifikasi jurusan. Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan

peserta didik, tujuan yang dapat dicapai dan keterampilan yang dikembangkan,

Menurut Hidayat & Abdillah (2019:135) pendidikan formal meliputi:

1) Pendidikan dasar, jenjang pendidikan anak usia dini selama sembilan tahun pertama sekolah anak. Pendidikan dasar terdiri dari:

1. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
2. Sekolah Menengah Pertama, memiliki tujuan untuk menyediakan layanan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat

2) Pendidikan menengah adalah tahap lanjutan dari pendidikan dasar.

Tahap pendidikan menengah terbagi menjadi dua, yaitu

1. SMA dan MA
2. SMK dan MAK.

Fungsi dari pendidikan menengah adalah untuk memperluas dan melanjutkan pengetahuan siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, pendidikan menengah juga mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi atau karier profesional di masa depan..

3) Pendidikan tinggi, pada gilirannya, merupakan tahap pendidikan yang berlanjut setelah pendidikan menengah. Jenjang pendidikan tinggi mencakup berbagai tingkatan, seperti sarjana, magister, doktor, dan program pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh

universitas. Pendidikan tinggi mencakup institusi seperti akademisi, institut, dan sekolah tinggi.

Jadi, pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar, sementara pendidikan tinggi adalah tahap pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup berbagai jenjang dan institusi.

Pendidikan tinggi adalah kelanjutan dari pendidikan menengah dengan tujuan untuk mempersiapkan individu agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan pengetahuan, teknologi, serta seni.

Dengan demikian, pendidikan formal merupakan sebuah proses berkesinambungan di mana setiap tingkatan pendidikan harus diselesaikan secara teratur. Pada setiap tingkatan, terdapat tujuan dan materi yang berbeda. Variasi dalam kedalaman dan cakupan mata pelajaran memiliki dampak yang signifikan pada kualitas lulusan, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu (Wardhani, 2019).

2.2.4 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian Yanuar Lazuardi (2019) akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang

menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Ardana & Lukman, 2016:45). Tujuannya adalah untuk mengolah data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh manajer dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan bisnis. SIA juga mencakup data pendapatan, pengeluaran, informasi pelanggan, informasi karyawan, dan informasi pajak perusahaan masing-masing. Pentingnya SIA bagi perusahaan tidak dapat diabaikan, karena ini memastikan bahwa catatan dan transaksi keuangan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Sistem ini juga memungkinkan akses terbatas ke informasi perusahaan, menjaga kerahasiaan data perusahaan. Dengan demikian, SIA sangat bermanfaat bagi kelangsungan bisnis, mengurangi kesalahan transaksi dan kesalahan manusia lainnya. Selain itu, SIA dapat menghasilkan laporan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode manual. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Ini melibatkan berbagai unsur, termasuk orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur IT, kontrol internal, dan tindakan keamanan (Romney, 2018).

2.2.5 Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan pribadi atau perusahaan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016). Menurut penelitian Wardhani (2019) literasi keuangan pribadi meliputi Pengetahuan mendasar mengenai keuangan pribadi (*personal finance*), pemahaman mengenai pengaturan uang (*cash management*), pengetahuan tentang pinjaman dan utang, pemahaman mengenai menabung dan berinvestasi, serta pemahaman tentang risiko. Berdasarkan definisi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berarti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga tercapai kesejahteraan. Arianti (2020) mengatakan literasi keuangan dipengaruhi oleh asuransi, investasi, tabungan (pinjaman) dan pengetahuan konsep keuangan. Suryanto & Rasmini (2018) menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Bentuk literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi yang melibatkan kemampuan untuk membuat anggaran, mengelola pendapatan, menabung, mengurangi utang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Cara yang

digunakan penelitian saat ini untuk mengukur literasi keuangan adalah dengan menggunakan kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang pengetahuan dan pemahaman keuangan. Kuesioner ini dapat melibatkan pertanyaan-pertanyaan seputar konsep keuangan dasar, investasi, perencanaan keuangan, dan situasi keuangan yang umum.

2.2.6 Perencanaan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurlaela (2022) Perencanaan keuangan adalah langkah terencana dan terintegrasi dalam mengelola finansial seseorang untuk mencapai tujuan hidup mereka. Kemudian menurut Putri Octavia Susanto (2023) perencanaan keuangan merupakan sebuah kegiatan, aktivitas, atau strategi pengelolaan keuangan secara terencana untuk mencapai tujuan hidup. Tujuan pengamatan untuk memantau Perencanaan Keuangan dan kinerja keuangan, juga untuk membantu para pelaku UMKM dalam menganalisa kinerja keuangan Jenis pengamatan yang digunakan yaitu pengamatan deskriptif yaitu dimana pengamatan mengumpulkan data guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pengamatan. Menurut Nuratama (2021:118), dalam merencanakan keuangan dapat menggunakan prinsip *SMART (Specific, Measurable, Attainable, Reality based, and Time bound)*

1. *Spesific* (spesifik)

Mengidentifikasi tujuan dengan jelas dan secara terperinci untuk membantu memecah langkah-langkah yang akan diambil dan fokus pada sasaran yang ingin dicapai

2. *Measurable* (dapat diukur)

Menetapkan tujuan yang bisa diukur, seperti sejauh mana, seberapa sering, berapa banyak, dan lain-lain.

3. *Attainable* (dapat dicapai)

Memastikan bahwa target yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan untuk mencapainya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

4. *Reality-based* (sesuai realitas)

Memastikan bahwa tujuan yang ditentukan sesuai dengan realitas, sehingga dapat dicapai secara rasional, dan tidak terlalu berat atau tidak realistis.

5. *Time bound* (ada ukuran waktunya)

Menyediakan kerangka waktu atau tenggat waktu untuk setiap tujuan perencanaan keuangan.

2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kondisi Finansial Pada UMKM Dengan Perencanaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Kecamatan Driyorejo

Menurut penelitian Colin (2021) keterampilan dan kompetensi pemilik atau pengelola UMKM ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang diselesaikan. Tingkat pendidikan formal ini mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah bagi pemilik atau manajer (dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas) mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi bagi pemilik

atau manajer (universitas). Hal ini karena bahan ajar akuntansi yang ditawarkan di perguruan tinggi. Dalam hal ini, tingkat pendidikan pemilik dapat diartikan sedemikian rupa sehingga seorang pengusaha dengan pendidikan formal (universitas) yang lebih tinggi memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha dibandingkan pemilik dengan tingkat yang lebih rendah (pendidikan dari SD sampai SMA). Orang yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi dalam bidang bisnis atau manajemen cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan data akuntansi dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.. Menurut penelitian Riyan Latifahul Hasanah (2020) selain faktor modal, tingkat pendidikan yang rendah juga dapat menjadi faktor penentu tingkat pendapatan usaha. Tingkat pendidikan mempengaruhi keadaan keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian Wardhani (2019) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi UMKM unggulan di Kabupaten Lumajang.

Perencanaan keuangan setara dengan rencana anggaran, yang memberikan arahan kepada setiap orang atau perusahaan untuk mengambil keputusan. Perencanaan keuangan diperlukan untuk memastikan kelangsungan usaha dengan merencanakan pengeluaran yang bervariasi, seperti anggaran kas dan piutang (Afkar, 2016). Manajemen keuangan membantu Anda memahami bahwa setiap keputusan yang Anda buat memiliki dampak. Hal ini memungkinkan orang atau perusahaan untuk

mempertimbangkan implikasi jangka pendek dan jangka panjang dari keputusan yang diambil, dan orang atau perusahaan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan merasa lebih aman karena tujuan atau keputusan yang dibuat tepat. Menurut Taudlikhul Afkar (2021), pada akhirnya, pelaku UMKM menyadari bahwa pentingnya merencanakan keuangan untuk kemajuan dan kelancaran operasional bisnis mereka, sehingga usaha mereka dapat lebih terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan.

Teori perilaku keuangan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor psikologis dan perilaku manusia mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan. Pendidikan formal dapat membantu individu memahami istilah dan prinsip-prinsip dasar dalam keuangan, seperti risiko dan pengembalian investasi, diversifikasi portofolio, manajemen risiko, dan konsep waktu nilai uang. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan literasi keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan anggaran, pemahaman tentang instrumen keuangan, dan pengetahuan tentang perencanaan pensiun. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Argumentasi hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Windri Oktaviana (2021), Yuniarum Fatin Laili (2020), dan Arseto (2019). Dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM.

2.2.8 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kondisi Finansial Pada UMKM Dengan Perencanaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Kecamatan Driyorejo

Dalam penelitian Akadiati (2022) Akuntansi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam suatu perusahaan. Proses ini melibatkan identifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, penilaian terhadap kebutuhan mereka, serta perancangan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan direkam, dan dari data tersebut, laporan akuntansi disusun untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Meskipun pihak-pihak ini tidaklah satu-satunya yang memutuskan, mereka juga menggabungkan informasi akuntansi dengan informasi lainnya untuk mengambil keputusan. (Meiryani et al., 2020). Menurut Siyanbola et al. (2019) praktik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini berkaitan dengan kualitas praktik akuntansi yang baik yang memengaruhi kinerja bisnis. Praktik akuntansi yang baik membantu perusahaan untuk melacak dengan akurat semua pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban dari satu

periode ke periode lainnya. Menurut penelitian Kurniawati (2012) pentingnya mengelola dana dengan baik terkait dengan praktik akuntansi yang memadai. Ini memungkinkan UMKM untuk memenuhi persyaratan seperti penyusunan laporan keuangan dalam pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, memahami posisi keuangan, dan menghitung pajak. Perlu dicatat bahwa masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM sedikit berbeda dari perusahaan skala besar. UMKM sering menggunakan metode berbasis kas dalam pencatatan akuntansi, yang mencatat pendapatan dan pengeluaran saat uang diterima atau dikeluarkan. Dalam hal ini, pencatatan dan pelaporan keuangan sangat penting untuk memahami posisi bisnis, piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba pada setiap periode. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, dkk, 2017).

Teori perilaku keuangan (*Behavioral finance*) adalah suatu pendekatan dalam ilmu keuangan yang mempelajari perilaku individu dan investor dalam mengambil keputusan keuangan. Teori ini mengakui bahwa faktor psikologis dan perilaku manusia memengaruhi keputusan investasi, termasuk bagaimana mereka mengelola dan mengalokasikan dana mereka. Penerapan teori perilaku keuangan dalam akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perilaku

manusia memengaruhi pengelolaan keuangan dapat membantu mereka merencanakan masa depan bisnis dengan lebih baik. Selain itu, dalam akuntansi, informasi keuangan merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan. Penerapan teori perilaku keuangan dapat membantu UMKM dalam menafsirkan dan menggunakan informasi keuangan dengan lebih baik, menghindari bias, dan membuat keputusan yang lebih rasional.

Argumentasi hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Victoria Ari Palma Akadiati (2022) dan Yanuar Lazuardi (2019). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa implementasi atau penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas data keuangan

2.2.9 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kondisi Finansial Pada UMKM Dengan Perencanaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Kecamatan Driyorejo

The Association of Chartered Certified Accountants, (2014) menyatakan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan dalam menangani keuangan pribadi atau perusahaan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Menurut penelitian Wardhani (2019) Literasi keuangan pribadi mencakup pemahaman dasar mengenai *personal finance*, kemampuan dalam mengelola uang, pengetahuan terkait kredit dan utang, kemampuan menabung dan berinvestasi, serta kesadaran akan risiko finansial.. Tingkat literasi keuangan

yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan setiap individu atau pelaku UMKM. Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian Wardhani (2019) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

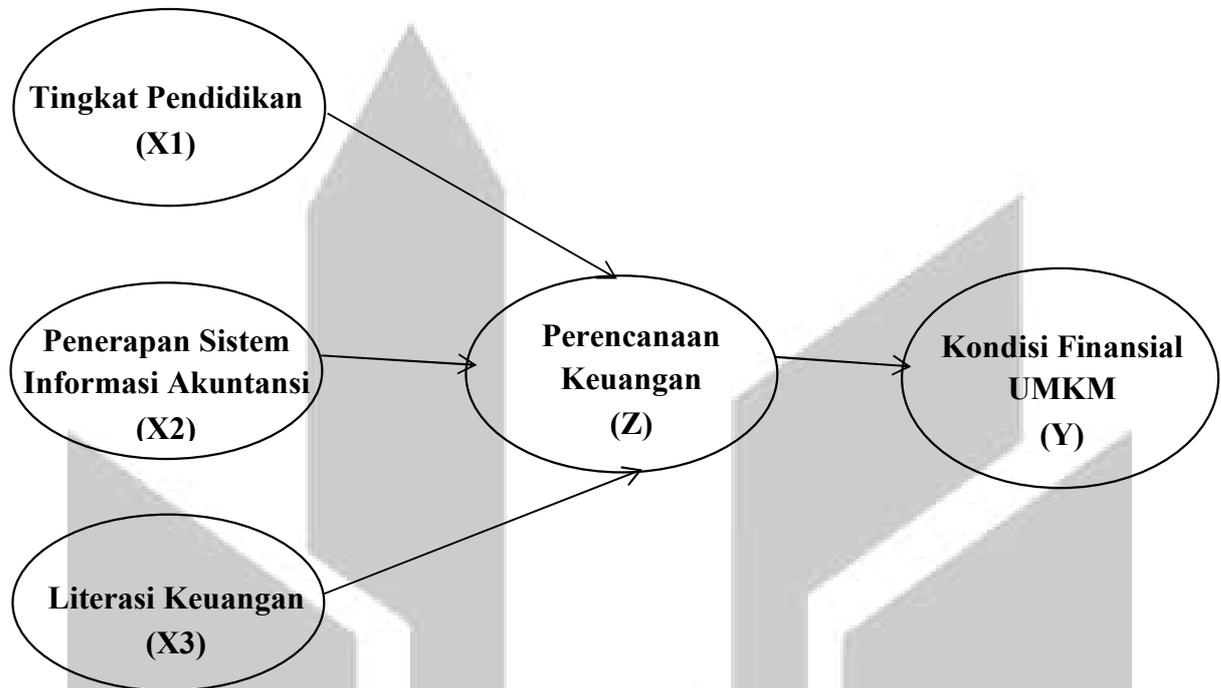
Teori perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki kaitan erat karena keduanya berfokus pada pemahaman dan pengaruh perilaku manusia dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan investasi. Teori perilaku keuangan melengkapi literasi keuangan dengan menganalisis faktor-faktor psikologis dan perilaku manusia yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Kombinasi pemahaman konsep keuangan dan pengetahuan tentang perilaku manusia dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Argumentasi hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurlaela (2022), Adenna Hendy Cassie Putri (2021), Alberto Burchi (2021), Endarto (2020), dan Emely Lisbet Uta Bahiu (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurlaela (2022) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Pemahaman perilaku menabung mencakup kemampuan seseorang dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan keuangan saat ini dan kebutuhan finansial di masa depan. Selain itu, itu juga mencerminkan seberapa baik seseorang dapat mengatasi situasi tak terduga yang mungkin timbul dalam pengelolaan keuangannya (Canada Financial

Health Index, 2017). Menurut studi yang dilakukan oleh Reni Nurlaela (2022), teori ekonomi Keynes tentang tabungan dapat digambarkan secara lebih luas sebagai peningkatan dalam kekayaan bersih individu, yang dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran pribadi. Sementara perilaku menabung sendiri merupakan hasil dari keputusan yang diambil individu dalam memilih antara memenuhi kebutuhan saat ini dan merencanakan untuk masa depan (Hendra & Afrizal, 2020). Sehingga ketika pelaku UMKM ini memiliki perilaku menabung maka dapat dikatakan kondisi finansial UMKM ini baik. Kemudian penelitian yang dilakukan Putri (2021), Burchi (2021), dan Endarto (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi keuangan UMKM.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mendukung penelitian bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan. Untuk membantu memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dijelaskan kerangka konseptual yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan

H2: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan

H4: Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kondisi finansial UMKM